

Konsep Belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'alim di Era Merdeka Belajar

Dielfi Mariana

Sekolah Dasar Negeri Jogosatru Sukodono
Email: sabrinacantik8@gmail.com

Abstrak

Kitab Ta'lim al-Muta'allim adalah sebuah kitab yang membahas tentang adab-adab seorang penuntut ilmu (murid) sebagai kunci sukses dalam belajar. Bagi penuntut ilmu dilandasi kegelisahan untuk bisa mendapatkan manfaat dan buahnya ilmu, khususnya. Menyadari tentang pentingnya mencari ilmu yang bermanfaat dan didasari tentang wajibnya mencari ilmu bagi umat islam, maka peneliti berusaha untuk meneliti sebuah konsep bagi peserta didik menurut Syaikh Az Zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'alim, dengan harapan dapat dijadikan konsep bagi peserta didik untuk mendapatkan manfaat dan buahnya ilmu sebagai bekal di masa kini dan di masa depan yang hakiki. Merdeka belajar saat ini tengah booming, hakikatnya untuk memberikan kesempatan belajar secara nyaman, tenang, bebas, santai dan senang tanpa stress dan tekanan dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punyai, tanpa memaksa mereka belajar suatu bidang pengetahuan diluar hobi atau kemampuan mereka, sehingga dapat tumbuh sesuai kemampuan dan kompetensi masing masing.

Kata Kunci: *Kitab Ta'lim Muta'alim, Merdeka Belajar, belajar*

Abstract

The book of Ta'lim al-Muta'allim is a book that discusses the adab of a student of knowledge as the key to success in learning. For students of knowledge, it is based on anxiety to be able to get the benefits and fruits of knowledge, in particular. Recognizing the importance of seeking useful knowledge and based on the obligation to seek knowledge for Muslims, the researchers tried to examine a concept for students according to Shaykh Az Zarnuji in the Book of Ta'limul Muta'alim, with the hope that it can be used as a concept for students to gain knowledge. The benefits and fruits of knowledge are essential in the present and in the future. Independence in learning is currently booming, essentially to provide learning opportunities in a comfortable, calm, free, relaxed and happy manner without stress and pressure by paying attention to their natural talents, without forcing them to learn a field of knowledge beyond their hobbies or abilities, so that they can grow according to their respective abilities and competencies.

Keywords: Book of Ta'lim Muta'alim, Freedom of Learning, learning

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan rutin sehari hari bagi siswa. Kegiatan belajar bisa dilakukan di sekolah, musholla, majlis ta'lim atau lembaga pendidikan Islam. Hal ini dirasakan sangat pentingnya sekolah dan pendidikan secara berkala dan teratur bagi perkembangan dan pertumbuhan anak pada khususnya dan generasi muda pada umumnya. Agama memberikan dorongan terhadap umatnya untuk menuntut ilmu, nabi bersabda: Tiada seseorang yang menempuh jalan untuk mencari ilmu kecuali Allah mudahkan baginya kesurga Berdasarkan hadits diatas menjadi motivasi untuk berusaha mendapatkan ilmu dengan berbagai cara baik melalui sekolah maupun diluar sekolah, sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Dan orang –orang yang gagal menuntut ilmu, karena tidak mau menghormati serta memuliakan ilmu dan gurunya.”(Az Zarnuji,2019, hal 81-82).

¹Istilah belajar bukanlah hal yang baru dikalangan kita. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman yang dialaminya, belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Namun realita sekarang yang terjadi dalam kitab ta'lim muta'lim, belajar sangatlah kurang diperhatikan dalam pembelajarannya. Apalagi sekarang teknologi semakin canggih dan maju. Dan gaya hidup manusia sudah meniru gaya barat. Maka hal tersebut merupakan tantangan baru untuk kita, terlebih para pendidik. Sikap hormat dan ta'dim kepada guru sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Anak yang belajar dalam kondisi menyenangkan diyakini akan sangat berpengaruh dalam diri anak didik.

Perkembangan dunia saat ini telah mencapai pada era yang dikenal dengan era industri 4.0 dan bergerak menuju era Society 5.0. Pada era dunia modern saat ini umat Islam dihadapkan pada kebingungan antara budaya/tradisi Islam dan kekuatan modern (sekurelisasi dan modernisasi). Sebagian besar umat Islam sedikit banyak telah terpengaruh oleh kultur dan budaya modern. Muncul kegelisahan dalam memposisikan ajaran Islam sebagai petunjuk, pedoman serta tuntunan bagi manusia sebagai khalifah fil ardhil dan hamba Allah dan pada sisi lainnya tuntutan kehidupan modern yang banyak meniru budaya barat memunculkan nilai-nilai yang cenderung merupakan antitesa nilai-nilai Islam.² Paradigma modern dengan pendekatan positivistik antroposentris berimplikasi pada munculnya peradaban yang hanya berdasarkan kekuatan akal saja tanpa adanya cahaya tuhan.³

Perubahan dunia saat ini tersebut memunculkan tantangan besar bagi lembaga pendidikan di era modern ini. Akibat dari era modern ini dirasakan oleh setiap kalangan, di antaranya dunia pendidikan saat ini.⁴ Era modern ini ditandai begitu pesatnya perkembangan teknologi dan informasi dalam setiap aspek kehidupan manusia. Era industri 4.0 melahirkan konsep pendidikan 4.0. Konsep pendidikan ini memunculkan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan peserta didik untuk bersaing di era modern. Salah satu karakteristik dari konsep pendidikan 4.0 adalah posisi peserta didik sebagai subjek pendidikan (student centered), integrasi materi serta proses belajar mengajar (PBM) dengan tuntutan pengetahuan modern, masyarakat, dan dunia kerja.

Kenyataan yang ada di lembaga pendidikan masih banyak dijumpai lembaga pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai objek pendidikan dan guru sebagai pemegang otoritas tertinggi atau sebagai obyek pengetahuan. Hal ini berpengaruh kepada lemahnya peran peserta didik dalam proses pembelajaran yang memposisikan siswa sebagai obyek pada proses pembelajaran.⁵ Perasaan senang secara psikologis membawa kecintaan pada belajar akan dengan mudah mempelajari semua materi yang ada dan mampu belajar dalam waktu yang lama dan tidak akan cepat merasa bosan. Akan melahirkan ide ide yang sangat luar biasa bagi anak didik.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif. Sementara itu data dikumpulkan melalui metode penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur kepustakaan, baik berupa buku, Jurnal, artikel, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang difokuskan pada pengungkapan pada konsep belajar kitab ta'lim

¹ Hidayat, Tatang, dan Abas Asyafah, —Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019)

² Tri Astutik Haryati, —Modernitas dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr, *Jurnal Penelitian* 8, no. 2 (October 19, 2012): 315. <https://doi.org/10.28918/jupe.v8i2.84>.

³ Nurul Hidayat, —Urgensi Pendidikan di Era Industri 4.0, dalam Research Gate. diakses pada 26 Desember 2019.

⁴ S. Y. Tan, et al., —Rethinking Our Education to Face the New Industry Era, in *Proceedings of EDULEARN 18 Conference 2nd-4th July 2018 (Palma, Mallorca, Spain, 2018)*: 65–66

⁵ Elihami, —Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Higher of Think Mahasiswa Berbasis Kampus Merdeka, *Edu Psy Couns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 1, no. 1 (2019): 79–86

mutaálim di era merdeka belajar. Sumber utama dalam studi ini adalah konsep belajar kitab ta'lim mutaálim di era merdeka belajar Sedangkan sumber sekunder didapat dari artikel jurnal nasional maupun internasional, undang-undang negara, dan sumber internet lainnya yang dapat membantu peneliti mengungkap konsep belajar kitab ta'lim mutaálim di era merdeka belajar

Konsep Belajar Kitab Ta'lim Mutaálim

Dalam kitab Ta'lim Mutaálim hakikat, hukum,, keutamaan ilmu menurut imam Az zarmuji bahwa hakikat ilmu merupakan keistemawaan yang dimiliki oleh manusia dan sebagai perantara untuk bertakwa kepada Allah swt, dan menurut beliau ilmu dapat menjadi pengetahuan yang sangat luas tentang semua hal. Hukum mencari ilmu adalah wajib bagi kaum muslimin dan muslimat. Semua manusia diharapkan dapat belajar. Belajar berbagai pengetahuan yang diampunya.⁶ Tanpa dibatasi ruang dan waktu yang berkembang sesuai bakat, minat dan potensinya. Dengan ilmu manusia akan dibimbing menuju kebaikan dan ketakwaan yang dapat membimbing manusia dari keresahan. Dan pada akhirnya akan beruntung didunia dan diakhirat.

Niat mencari ilmu adalah pokok dari segala ibadah, Niat seorang pelajar haruslah ikhlas dalam menuntut ilmu dan mengharap ridha Allah, yaitu dengan mencari kebahagiaan diakhirat dan menghilangkan kebodohan dirinya dan orang lain. Pelajar juga harus bijak dalam belajar dan memilih ilmu pengetahuan yang baik atau yang sesuai dengan potensi dirinya. Belajar dalam urusan agama perlu didahulukan kemudian barulah ilmu yang diberlakukannya dimasa yang akan datang. Belajar harus didahulukan pengetahuan tauhid supaya mengetahui sifat sifat Allah berdasarkan dalil yang autentik. Adapun cara memilih guru adalah carilah yang alim yang bersifat wara' dan yang lebih tua dan juga lebih banyak pengalamannya serta ahli dibidangnya.

Sedangkan dalam memilih teman seorang pelajar harus memilih teman yang tekun belajar, bersifat wara' dan bersifat istiqomah dan orang yang suka memahami ayat ayat alqur'an dan hadis – hadis nabi.Dan sebisa mungkin harus menjauhi teman yang malas , banyak bicara , suka merusak dan suka menfitnah. Kesabaran dan ketabahan serta ketekunan adalah pokok dari segala urusan .Dan ada pendapat lain yang mengatakan bahwa keberanian adalah kesabaran menghadapi permasalahan,kesulitan dan penderitaan. Oleh karena itu seorang pelajar harus berani bertahan dan bersabar dalam mencari ilmu dan belajar kepada seorang guru. Diharapkan belajar sampai selesai. Tidak pindah – pindah dari satu guru ke guru yang lain. Dari satu ilmu ke ilmu yang lain, padahal ilmu yang dipelajari belum ia kuasai.⁷

Penghormatan guru perlu dilakukan bagi para pelajar. Jika belajar tidak menghormati guru, maka seorang pelajar tidak akan bisa mengambil manfaatnya. Walaupun pada era sekarang sudah banyak ditekankan merdeka belajar yaitu dimana belajar tidak ada tekanan dan otoriter dari seorang guru, Tapi setidaknya dalam belajar untuk memperoleh pengetahuan tidak boleh seenaknya sendiri atau semena mena terhadap guru. Termasuk menghormati guru adalah hendaknya seorang murid tidak berjalan didepannya,tidak duduk ditempatnya ,dan tidak memulai bicara padanya kecuali dengan ijinnya. Hendaknya tidak banyak bicara didepan guru dan tidak bertanya sesuatu pada saat guru capek dan bosan. Alhasil,pelajar harus mencari kerelaan hati guru ,harus menjauhi yang menyebabkan guru murka dan mematuhi perintahnya asal tidak bertentangan dengan agama.

Termasuk menghormati ilmu adalah menghormati kitab atau buku dan merawatnya. .Seorang pelajar tidak boleh meletakkan kitab atau buku didekat kakinya ketika duduk bersila

⁶ . Edo Suwandi1) ,Oking Setia Priyatna2) H. Kamalludin 3. Pembelajaran Kitab Ta'lim Mutaálim Terhadap Perilaku Santri. Jurnal Pendidikan Islam

⁷ Kitab Ta'lim Mutaálim. Adab Murid Terhadap Guru. <https://kitabkuninglengkap.blogspot.com/2019/12/adab-murid-kepada-guru-dalam-kitab.html>

atau buku atau kitabnya tidak boleh diduduki. Hendaknya kitab tafsir diletakkan diatas kitab lainnya dan tidak meletakkan apapun diatas kitab.. Seperti halnya al-Qurán hendaknya diletakkan diatas buku yang lain.Termasuk menghormati ilmu adalah menghormati teman yang mencari ilmu dan yang mengajar.Para pelajar harus saling mengasihi, menghormati dan menyayangi apalagi kepada guru , supaya ilmunya bermanfaat dan barokah.⁸

Istiqomah dalam belajar , dan cita – cita yang luhur merupakan salah satu dari syarat memperoleh ilmu.⁹ Agar cita cita tercapai maka diperlukan kesungguhan dan istiqomah dalam belajar. Pelajar dalam belajar harus bercita cita yang luhur ,karena untuk mencapai cita – cita itu ibarat sayap burung untuk terbang tinggi- tinggi. Istikomah lebih baik dari seribu karomah yang bermakna bahwa orang yang bodoh sekalipun jika belajar dengan istiqomah (terus menerus) maka akan menjadi pandai dan berhasil. Mulai mengaji, ukuran, dan urutannya. Syaikh Bahauddin memulai mengaji pada hari Rabu berdasarkan hadis nabi yang menjelaskan tentang keutamaan memulai pada hari rabu. Belajar pun harus ada ukuran dan urutannya.

Ukuran dalam belajar bagi orang yang memulai yakni menghafal kitab yang dibaca lalu memahami isinya .Kalau sudah memahami baru menambah sedikit demi sedikit sampai faham. Jika dirasa belum memahami maka diulangi lagi atau belajar dengan teman sejawat kemudian hasilnya dicatat. Kemudian setelah itu dalam menuntut ilmu setidaknya tetap tawakkal kepada Allah. Apapun yang diperolehnya dalam belajar tetaplah bersikap tawakkal kepada Allah. Dan harus mengurangi hubungan dengan urusan duniawi serta tidak memikirkan masalah rezeki karena tidak ada bagi orang yang mencari ilmu kecuali dicukupkan oleh Allah rezekinya. Allah akan menaikkan derajatnya bagi orang yang belajar dan menuntut ilmu

Menuntut ilmu itu mulai dari ayunan sampai ke liang kubur. Adapun waktu belajar yang paling baik adalah menjelang waktu subuh dan waktu antara maghrib dan isya'. Dalam belajar memperoleh pengetahuan haruslah menyayangi sesama. Senang kalau ada orang lain yang mendapatkan kebaikan dan tidak merasa iri (hasud). Hendaklah pelajar menyibukkan diri dengan melakukan kebaikan dan menghindari perkelaihan dan permusuhan, karena kebaikan diri dapat menjauhkan dari kejelekan. Hendaklah pelajar tidak berprasangka buruk terhadap sesama mukmin. Dengan belajar setiap hari diharapkan dapat menambah ilmu setiap hari agar dapat kemuliaan. Serta senantiasa memanfaatkan kesempatan berkumpul bersama para ulama' dengan menimba ilmu sebanyak – banyaknya dari mereka.

Belajar akan lebih mudah jika mempunyai sifat wara'yaitu tidak terlalu kenyang setelah makan, menghindari bicara yang kotor, serta menjauhi orang yang berbuat kerusakanan melakukan maksiat. Bahkan ada hadis yang menjelaskan bahwa jika seseorang tidak berlaku wara' ketika belajar ilmu maka akan diuji dari salah satu tiga ujian Allah yakni mati muda, ditempatkan bersama orang – orang bodoh dan menjadi pelayan masyarakat.Melakukan dosa adalah salah satu yang dapat menyebabkan terhambatnya rezeki .Adapun yang lainnya adalah tidur pagi ,tidur dengan telanjang kencing dengan telanjang, makan dengan keadaan junub , menyapu rumah malam hari dan berjalan di muka orang tua. Adapun hal yang dapat mendatangkan rezeki adalah bangun pagi hari , sholat dengan khushyuk , bermuka ceria dan berbicara yang baik, sholat dhuha , dan membaca surat Al – Waqi'ah.

Merdeka Belajar

Menurut Nadiem kata "**Merdeka Belajar**" paling tepat digunakan sebagai filosofi perubahan dari metode pembelajaran yang lama menuju perubahan pada metode

⁸ Wong santun tebar kebajikan, <http://www.wongsantun.com/2015/08/fasal-iv-menghormati-ilmu-dan-guru.html>

⁹ Jurnal Istiqomah dalam belajar (Studi AAtas Kitab Ta'lim Mutaálim) <https://www.e-jurnal.com/2016/01/istiqomah-dalam-belajar-studi-atas.html>

pembelajaran yang menyenangkan¹⁰ Sebab, dalam "Merdeka Belajar" terdapat kemandirian dan kemerdekaan bagi lingkungan pendidikan menentukan sendiri cara terbaik dalam proses pembelajaran. Menurut Ki Hadjar Dewantara bahwa belajar memiliki dua konsep yaitu kemandirian dan kemerdekaan¹¹. Oleh karena itu bahwa belajar tidak harus menggunakan kurikulum tertentu tapi menggunakan metode yang cocok dan menyenangkan serta dapat membuat anak senang dalam belajar. Kata Pak Nadiem bahwa pendidikan yang diupayakan masih panjang dan belum tuntas.

Tetapi tantangan kedepan akan semakin menantang Oleh karena itu kita harus mempunyai bekal yang cukup. Dalam menuntut ilmupun Nabi Musa berkata benar benar kuhadapi kesulitan dalam mencari ilmu. Oleh karena itu belajar untuk memperoleh pengetahuan tidak terlepas dari kesusahan dan tantangan. Besar kecilnya pahala akan sebanding dengan susahnya dalam mencari ilmu. Kemerdekaan juga berarti memberikan fleksibilitas kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Sehingga anak-anak yang kurang dari segi kognitif masih bisa mengikuti kurikulum. Apalagi anak-anak yang kurang dan ketinggalan masih bisa mengikuti kurikulum sesuai dengan kompetensi masing-masing.

Setiap guru diberi kebebasan atau diberi hak untuk memasukkan kearifan lokal. Menurut Mendikbud Nadiem yang paling penting adalah kemerdekaan pemikiran agar anak-anak memperoleh pengetahuan secara merdeka dan tidak tertekan dan terjajah oleh pemikiran yang sempit serta opini yang tidak bertanggung jawab.

Mewujudkan kemerdekaan belajar dapat memahamkan akan hubungannya dengan Allah sang Khalik. Dimana belajar menjadi hal pertama yang diperintahkan Allah SWT. Qur'an surat al 'Alaq 1-5 adalah dalilnya sebagai ayat yang pertama kali turun. Allah SWT berfirman, "(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." Allah SWT menyebutkan dalam QS Al Jumua'ah ayat 2 bahwa Rasulullah Saw terlahir dalam keadaan buta huruf dan belum bisa membaca Al-Qur'an.¹²

Al-Qur'an sebagai wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, maka Allah SWT menjadikan setiap ayat yang turun otomatis melekat pada diri Rasulullah Saw. Melalui QS al 'Alaq 1-5 tersebut Allah SWT menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad untuk belajar –menuntut ilmu-. Allah SWT meminta manusia untuk membaca dan menulis serta menjalankan kegiatan belajar mengajar. Memberantas dari buta aksara. Menjadi orang-orang yang berilmu serta memiliki bekal ilmu dan iman untuk kehidupan masa depan. Mewujudkan Islam yang rahmatan lil'amin. Menjadi hamba Allah SWT dan membuktikan diri sebagai umat terbaik (QS. Ali Imran: 110).

. Sehingga belajar adalah kewajiban setiap manusia. Pemahaman demikian inilah yang mendorong seseorang untuk belajar atas kesadarannya sendiri. Sehingga tidak ada keterpaksaan untuk belajar, senang ketika berada di sekolah, tidak merasa takut dengan ujian/ulangan/tes. Karena ujian/ulangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari belajar itu sendiri. Dan merupakan perkara alamiah yang dilakukan guru/lembaga/negara dalam mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.¹³

Belajar yang lahir dari kesadaran manusia akan mencapai derajat hakikat belajar yang sesungguhnya ketika belajar dibangun untuk meraih qimah ruhiyah –nilai ruhiyah. Bahwasannya tholabul ilmi/belajar adalah perintah Allah SWT. Belajar dilakukan agar kita

¹⁰ Syamsul Arifin dan Moh Muslim, —Tantangan Implementasi Kebijakan _Merdeka Belajar, Kampus Merdeka' pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia,|| Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi 3, no. 1 (Juni 2020): 4. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v3i1.589>.

¹¹ Mengenal filosofi merdeka belajar yang wajib guru tahu. <https://naikpangkat.com/mengenal-filosofis-pendidikan-yang-memerdekan-siswa/>

¹² <https://suaraislam.id/merdeka-belajar-perspektif-islam/>

¹³ 5Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka.

senantiasa mendapatkan ridha dan pahala dari Allah SWT. Pemahaman demikian inilah yang menjadikan belajar sepanjang hayat –long life education– bisa terwujud. Dan belajar yang demikian ini pula yang dapat memperoleh ilmu barokah. Belajar menjadikan bertambahnya kebaikan dan manfaat pada diri penuntutnya. Baik dalam urusan agamanya maupun dunianya.

Dengan demikian, merdeka belajar akan tercapai ketika seseorang belajar karena dorongan qimah ruhiyah –meraih ridha Allah SWT-. Dan memandang bahwa belajar menuntut ilmu merupakan bagian dari ibadah kepada Sang Pemilik ilmu –Allah SWT-. Merdeka belajar tidak terkait dengan adanya ulangan/ujian/tes yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan ataupun negara. Akan tetapi merdeka belajar terkait dengan daya dorong seseorang untuk belajar.

KESIMPULAN

Konsep belajar dalam kitab Ta'lim Muta'álim bernuansa islam yang menekankan untuk berakhlakul karimah dalam menuntut ilmu. Belajar yang sesuai dengan Ta'lim Muta'álim adalah diawali dengan niat mencari ilmu, memilih ilmu, guru, teman dalam hal menuntut ilmu ada penghormatan guru. Serta istiqomah dalam belajar dan mempunyai cita cita yang luhur, mempunyai sikap kasih sayang dan wara'dalam menuntut ilmu dan tawakkal kepada Allah. Merdeka belajar mengajak untuk belajar. Sejak awal kitab Ta'lim Muta'álim mengajari kemerdekaan dalam belajar. Belajar dalam kitab ta'lim muta'álim pada kondisi tertentu tidak lagi dibatasi waktu, belajar secara merdeka yakni tanpa ada rasa terpaksa dan hendaknya belajar dengan menyenangkan agar cita cita yang luhur dapat tercapai

DAFTAR PUSTAKA

- Az Zurmuji. *Ta'lim al Muta'álim Fi Bayani Thariqi al Ta'lim*. Surabaya : Al Hidayah
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka
- Edo Suwandi¹⁾ ,Oking Setia Priyatna²⁾ H. Kamalludin 3. *Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'álim Terhadap Perilaku Santri*. Jurnal Pendidikan Islam
- Elihami, *Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Higher of Think Mahasiswa Berbasis Kampus Merdeka*,^{ll} Edu Psy Couns: Journal of Education, Psychology and Counseling 1, no. 1 (2019): 79–86
- Hidayat, Tatang, dan Abas Asyafah, *Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*,^{ll} AlTadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 10, no. 1 (2019)
- <https://suaraislam.id/merdeka-belajar-perspektif-islam/>
- Jurnal Istiqomah dalam belajar (Studi AAtas Kitab Ta'lim Muta'álim) <https://www.e-jurnal.com/2016/01/istiqomah-dalam-belajar-studi-atas.html>
- Kitab Ta'lim Muta'álim. Adab Murid Terhadap Guru.
<https://kitabkuninglengkap.blogspot.com/2019/12/adab-murid-kepada-guru-dalam-kitab.html>
- Mengenal filosofi merdeka belajar yang wajib guru tahu. <https://naikpangkat.com/mengenal-filosofis-pendidikan-yang-memerdekan-siswa/>
- Nurul Hidayat, —*Urgensi Pendidikan di Era Industri 4.0*,^{ll} dalam Research Gate. diakses pada 26 Desember 2019.
- S. Y. Tan, et al., *Rethinking Our Education to Face the New Industry Era*,^{ll} in *Proceedings of EDULEARN 18 Conference 2nd-4th July 2018* (Palma, Mallorca, Spain, 2018): 65–66
- Syamsul Arifin dan Moh Muslim, —*Tantangan Implementasi Kebijakan 'Merdeka Belajar, Kampus Merdeka' pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia*,^{ll} Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi 3, no. 1 (Juni 2020): 4. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v3i1.589>.
- Tri Astutik Haryati, —*Modernitas dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr*,^{ll} Jurnal Penelitian 8, no. 2 (October 19, 2012): 5. <https://doi.org/10.28918/jupe.v8i2.84>.
- Wong santun tebar kebijakan, <http://www.wongsantun.com/2015/08/fasal-iv-menghormati-ilmu-dan-guru.html>